

Al-Husein, Inspirator Revolusioner Dunia

<"xml encoding="UTF-8">

Kisah fenomenal, tragis dan pembunuhan masal terhadap cucu kesayangan Nabi Muhammad Saw bersama kelompok kecilnya, keluarga, sahabat dan pengikut setianya, membuat kisah tersebut menjadi buah bibir di kalangan umat Islam dan menyebar ke seluruh dunia. Gugurnya Al-Husein dalam pertempuran di Karbala pada hari ke-10 Muharram H, sebagai epos dan menjadi pelajaran penting bagi semua orang

Memang, hasil akhir dari pertempurannya Al-Husein gugur di medan perang, namun karena perjuangan itu, Al-Husein menjadi warisan bagi banyak orang di dunia. Tindakan keberanian Al-Husein di Karbala, memicu serangkaian pemberontakan kecil melawan rezim tirani Yazid yang menyebabkan kematianya. Tentara Yazid membawa wanita dan anak-anak dari kamp Al-Husein sebagai tahanan perang, tangan mereka dirantai dan diikat satu sama lain berjalan .kaki dari Irak menuju Syria dimana mereka ditahan

Sesampainya di Syam, Syria, rombongan tahanan Karbala itu dihadapkan ke Yazid. Di situ saudari Al-Husein Zainab binti Ali ibn Abi Thalib dan putranya Zainal Abidin, menantang Yazid di halaman istananya sendiri dengan khotbah-khotbah terkenal dan bahkan membuat kolega terdekatnya terkesima. Sayyidah Zainab adalah srikandi Karbala yang menjadi pemimpin para tawanan kala itu. Ia menjaga keponakannya Zainal Abidin bin Husein dari pasukan Yazid yang .ingin menyiksanya walau dalam keadaan sedang sakit

Sayyidah Zainab berkata kepada Yazid, "hai Yazid, Demi Allah! dengan kejahatanmu ini kau telah menguliti kulitmu sendiri dan mencabik-cabik dagingmu sendiri. Dengan segera kau akan menghadap Rasulullah Saw dengan menanggung dosa. Dosa menumpahkan darah dan menodai kehormatan keluarganya. Pada hari itu Allah akan mengumpulkan Rasulullah Saw ".dengan keluarganya dan menuntut hak-hak mereka dari musuh-musuhnya

Sayyidah Zainab melanjutkan khotbahnya seraya membacakan firman Allah Swt, "jangan kau mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di (sisi Tuhan mereka dengan mendapat rizki)." (Surat Ali Imran: 169

Setelah mendengar khotbah-khotbah pedas Sayyidah Zainab di sana, anggota keluarga dan orang-orang yang simpati terhadap Al-Husein yang lain, menyebarkan berita tersebut kepada

orang-orang tentang pembantaian dan kejahatan yang dilakukan oleh pasukan Yazid. Hal ini pula yang membuat peristiwa Karbala tersebar ke semua kalangan dari daratan gurun pasir .hingga ke negeri-negeri di wilayah lainnya

Warisan epik Husein ibn Ali abadi sampai hari ini, setiap perubahan positif yang terjadi dalam masyarakat selalu terinspirasi dari jejak seseorang, atau kelompok, yang berdiri menghadapi ketidakadilan dan menderita karenanya. Dalam sejarah baru-baru ini, Martin Luther King dan Gandhi termasuk orang yang mendedikasikan dirinya pada jalan yang sulit dalam menghadapi .banyak tantangan dan penindasan

Begitu pula dengan revolusioner bangsa ini, bagaimana seorang Ir Soekarno yang mendedikasikan dirinya untuk melawan penjajah. Kisah perjuangan Al-Husein di Karbala menuai cinta Bung Karno terhadap Al-Husein dan menjadi inspirasi baginya mengusir penjajah ;dari negeri ini. Hal itu terurai dalam pendapatnya yang terkenal mengenai Al-Husein as

Husein adalah panji berkibar yang diusung setiap orang yang menentang kesombongan di" zamannya, dimana kekuasaan itu telah tenggelam dalam kelezatan dunia serta meninggalkan ."rakyatnya dalam penindasan dan kekejaman

Mari kita lihat bagaimana kalau dalam skala yang lebih kecil untuk mengambil hikmah dari perjuangan Al-Husein. Kita semua menghadapi tantangan dalam kehidupan kita sehari-hari, di mana kita perlu menentukan sikap terhadap bentuk penindasan dan ketidakadilan; di tempat kerja, dalam situasi sosial atau bahkan di rumah. Seperti Al-Husein, kita juga punya pilihan: cara mudah atau cara yang benar. Semua pilihan ada pada kita yang akan menjadi warisan kita kelak, sama seperti Al-Husein dalam menentukan pilihannya dimana ia lebih memilih terhadap .hal kebenaran dibanding memilih kemudahan

Pada hakikatnya, pendirian Al-Husein lebih ditujukan untuk kemaslahatan kehidupan sosial dan masyarakat pada umumnya, daripada untuk dirinya sendiri. Al-Husein adalah seorang pria yang memiliki status dan pengaruh, yang tidak terpengaruh oleh korupsi dan kezaliman pemerintah dalam kehidupannya sehari-hari. Jika Al-Husein memikirkan dirinya sendiri, ia akan menerima tawaran dan sogokan dari Yazid. Namun, kepentingan sosial, orang miskin dan yang lemah, walau bagaimanapun, dengan cara Al-Husein bangkit dan mengorbankan dirinya, baginya hal itu merupakan pelayanan terbaik terhadap orang yang tidak dapat mengutarakan .pendapat karena tertekan oleh rezim tiran

Husein ibn Ali hari ini, pada hari Asyura merupakan hari berkabung yang diingat dan dikenang

oleh jutaan orang di seluruh dunia, karena di hari itu Al-Husein, keluarga dan pendukung setianya dibantai secara kejam dalam pertempuran di Padang Karbala. Hari ini, peziarah dari seluruh dunia mengunjungi makam Al-Husein ibn Ali di Karbala dimana ia dimakamkan. Hal itu dilakukan oleh mereka untuk memberi penghormatan terhadap pendiriannya yang teguh dan berani melawan kezaliman. Penghormatan kepadanya tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja, namun dari umat Kristiani, Budha, Hindu dan keyakinan lainnya berdatangan ke makam Al-Husein untuk memberikan penghormatan

Pada hari Asyura banyak umat Islam mempunyai tradisi dengan ikut serta mengambil bagian membuat majelis besar dengan tahlilan, puisi dan doa ziarah untuk mengenang Al-Husein dan pengorbanannya. Sebagian lagi mengenang Al-Husein sambil meratapi dan memukul dada mereka sebagai tradisi budaya untuk menunjukkan keluhan penderitaan yang mereka alami. Dan sebagian lagi menggunakan hari Asyura sebagai hari untuk melakukan kebaikan, berpuasa dan beramal kepada anak yatim piatu, sebagai cara bagi mereka tetap menjaga prinsip dan nilai seperti yang Al-Husein terapkan pada dirinya sendiri

Sebagian masyarakat dunia memperingati hari Asyura dengan datang ke Karbala dan berziarah langsung ke makam Al-Husein, sebagian lagi memperingatinya dengan majelis-majelis di negara mereka masing-masing. Masyarakat Indonesia juga tidak ketinggalan, pecinta Al-Husein juga tidak sedikit yang mengadakan majelis-majelis Asyura yang ada di setiap propinsi. Warisan perjuangan Al-Husein ini bukan hanya diminati oleh umat Islam saja, namun juga diminati oleh umat Kristiani, Budha dan Hindu, dimana mereka mengambil pelajaran dari sisi perjuangan dan kemanusiaannya. Dengan demikian, hikmah perjuangan Al-Husein merupakan rahmat bagi semua manusia